

# Sistem Informasi Akuntansi untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bidang Jasa di Indonesia

Dyah Sulistyowati Rahayu<sup>#1</sup>

<sup>#</sup>Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila  
Jalan Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan

<sup>1</sup>dyah.s.rahayu@univpancasila.ac.id

*Abstract — Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is a form of business which is stipulated in Law No.20 of 2008 where the amount is very dominant in Indonesia. One of the obstacles in developing MSMEs is the limited access to funds. One of which is caused by the absence of financial statements based on the Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK-ETAP). MSMEs also experienced a shortage of human resources, especially in technology and accounting. To overcome this and to lead a good corporate governance, we need an accounting information system for MSMEs. This research resulted the accounting information system for MSMEs based on SAK-ETAP and has a general nature so that it can be applied to business in service sector with minor adjustments. This research resulted the complete information system as well as the UML design. The study also attached the complete mapping of each type of transactions to the financial statements. By using this information system, the MSME's especially in service sector could generate the financial statement, order, invoice, and other report automatically.*

*Keywords— accounting, database design, information system, MSME's in service, prototype.*

## I. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha mikro, kecil, dan menengah) adalah jenis usaha yang kategorinya diatur berdasarkan aset atau omset yang dimilikinya [1]. Usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset bersih mencapai Rp50.000.000,00 atau omset tahunan mencapai Rp 300.000.000,00. Kategori usaha kecil yaitu usaha yang memiliki aset bersih tidak lebih dari Rp500.000.000,00 atau omset penjualan dalam satu tahun paling banyak Rp2.500.000.000,00. Usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp500.000.000,00 sampai Rp 10.000.000.000,00 atau usaha yang omsetnya lebih dari Rp2.500.000.000,00 dan kurang dari Rp 50.000.000.000,00 dalam satu tahun.

Pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pada tahun 2010 tercatat lebih dari 99% dari total pelaku usaha yang ada di Indonesia [2]. Jumlah yang sangat dominan tersebut tentu mempengaruhi jalannya perekonomian di Indonesia. UMKM disebut juga sebagai tulang punggung

perekonomian Indonesia dikarenakan kuatnya usaha tersebut menghadapi tekanan krisis global pada tahun 1998 dan 2008.

Pegawai yang dipekerjakan UMKM mencapai 90% dari jumlah keseluruhan buruh secara nasional berdasarkan survey tahun 2006 oleh kementerian koperasi dan UMKM. Oleh karena itu, UMKM telah berperan penting dalam membantu mengatasi permasalahan sosial diantaranya pengangguran dan kemiskinan.

UMKM turut serta menyumbang pendapatan negara melalui pajak yang dibayarkan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013[3]. Kontribusi UMKM dalam menyusun Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 56% dari total PDB nasional.

Bidang usaha UMKM sangat beragam, mulai dari pertanian, perikanan, perdagangan, manufaktur, jasa, hingga produksi makanan. Sebagian besar UMKM dijalankan secara tradisional, dimiliki sendiri oleh pelaku usahanya, dan belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur dengan baik sesuai prinsip akuntansi [4]. Hal tersebut dikarenakan UMKM lebih mengutamakan segi operasional dibandingkan administrasi dan laporan keuangan [5].

Terdapat 3 aspek permasalahan yang dihadapi UMKM, yaitu aspek keuangan, aspek non-keuangan dan aspek administratif [6]. Aspek keuangan terkait dengan sumber dana, tambahan modal dan kondisi pasar. Aspek non-keuangan terkait sumber daya manusia dan kemampuan teknologi informasi yang memadai. Serta, aspek administratif terkait dengan koordinasi, monitoring, dan penilaian baik internal maupun eksternal. Ketiga aspek tersebut berkaitan erat. Terbatasnya sumber daya manusia dan teknologi menyebabkan UMKM tidak memiliki sistem pencatatan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Padahal, dengan adanya laporan keuangan yang benar pelaku UMKM akan mendapatkan kemudahan dalam mengajukan tambahan modal dari lembaga keuangan [7]. Selain itu, dengan adanya tata kelola usaha yang baik maka pelaku UMKM akan dimudahkan dalam mengambil kebijakan terkait usahanya [8][9].

Pelaku UMKM yang tidak memiliki kendala dalam permodalan bisa menggunakan sistem informasi akuntansi daring yang berbayar. Namun, bagi UMKM yang memiliki keterbatasan dana, hal tersebut sulit diwujudkan dikarenakan mahalnya lisensi sistem daring tersebut.

Telah ada prototipe sistem keuangan untuk UMKM namun masih menggunakan aplikasi Excel dimana hal tersebut tidak mendukung fleksibilitas pelaporan keuangan [10]. Selain itu, sistem pencatatan transaksi keuangan yang ada tersebut masih sangat sederhana dan belum memiliki banyak fitur.

Terdapat pula prototipe sistem informasi akuntansi yang dibagi menjadi 4 jenis, yaitu usaha jasa, dagang, pengolahan, dan usaha agribisnis [11]. Namun, hasil dari penelitian ini dikhususkan untuk daerah tertentu dan belum bisa diterapkan secara luas.

Sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi merupakan jalan keluar untuk mewujudkan terciptanya pelaporan keuangan UMKM yang sesuai dengan SAK-ETAP [12]. Dalam SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), tujuan pembuatan laporan keuangannya bukan untuk direksi ataupun investor yang memiliki saham pada perusahaan. SAK-ETAP mengatur standar laporan keuangan yang ditujukan untuk pemilik usaha, investor dalam jumlah kecil, dan juga pemberi utang (kreditur). Untuk mendukung kesederhanaan pengaplikasiannya, sistem informasi akuntansi ini terdiri dari sebuah jurnal umum dan sub-jurnal utang dan piutang, arus kas masuk dan keluar, beban pajak, dan beban operasional lainnya serta pengelolaan aset.

Penelitian ini membangun sebuah sistem informasi akuntansi yang dapat diterapkan untuk usaha mulai dari skala mikro, kecil, dan menengah, khususnya usaha bidang jasa. Melalui sistem informasi yang dibangun ini, pelaku usaha dapat menghasilkan laporan keuangan secara otomatis berdasarkan transaksi-transaksi operasional perusahaan sehari-hari.

Penelitian ini mengedepankan pada desain basis data yang efektif dan mengakomodir semua kemungkinan data yang timbul dari transaksi keuangan perusahaan. Paper ini juga menjelaskan fitur-fitur yang diperlukan dari sebuah sistem informasi akuntansi baik oleh pemilik, pengelola, ataupun staf umum serta melengkapinya dengan diagram UML.

## II. LANDASAN TEORI

Selain penelitian terdahulu mengenai sistem informasi keuangan UMKM, penelitian ini menggunakan beberapa landasan teori lain. Landasan teori tersebut terkait dengan teori pembangunan suatu perangkat lunak, alat yang digunakan serta beberapa kerangka kerja yang diterapkan.

### A. Yii Framework

Yii adalah sebuah kerangka kerja PHP yang digunakan untuk mengembangkan aplikasi berbasis *website*. Yii telah memiliki banyak fitur bawaan diantaranya adalah menangkal *SQL injection*, validasi masukan, menyaring keluaran dan memiliki tampilan yang fleksibel mengikuti ukuran layar. Yii adalah kerangka kerja yang bekerja berbasis MVC (*Model, View, Controller*) sehingga dengan jelas memisahkan antara kode untuk tampilan dan perintah kontrol sistem [13].

### B. XAMPP dan Apache

Apache adalah *server* berjalannya *website* di lingkup lokal pada saat pembangunan. XAMPP menjalankan aplikasi berbasis *website* dan menggunakan data MySQL [14].

### C. MySQL

Sistem informasi keuangan UMKM yang dibuat di dalam penelitian ini menggunakan basis data MySQL [14].

### D. UML

UML (*Unified Modelling Language*) adalah tata cara penulisan pemodelan pada tahap pembangunan perangkat lunak. Pemodelan UML yang dipakai dalam penelitian ini adalah *use case diagram* dan *activity diagram*. *Use case diagram* menampilkan *actor* yang terlibat dalam sistem serta hak perintah apa saja yang dimilikinya. Sedangkan *activity diagram* menjelaskan jalannya suatu proses bisnis tertentu yang dilakukan oleh setiap aktor di dalam satu proses lengkap [15].

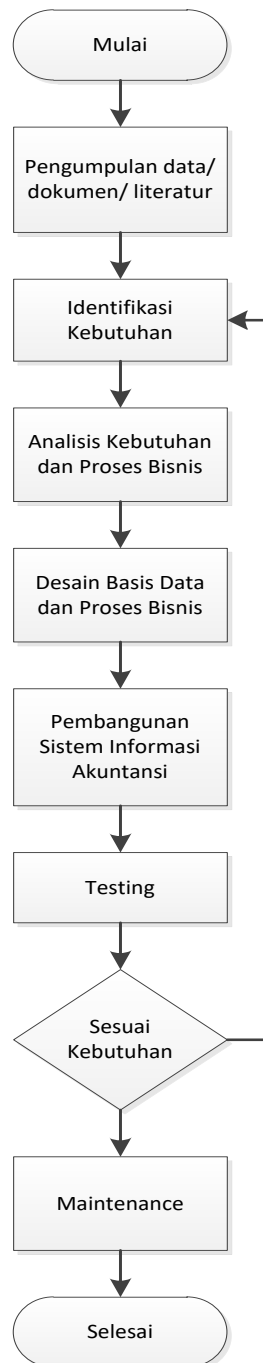
### E. Standar Akuntansi Keuangan

Terdapat 4 pilar standar akuntansi, yaitu standar akuntansi keuangan, SAK-ETAP, standar akuntansi syariah dan standar akuntansi pemerintahan. SAK-ETAP ini mulai efektif digunakan pada tahun 2011. SAK-ETAP digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan namun harus tetap membuat laporan keuangan untuk pihak umum. Entitas tersebut yaitu pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang harus membuat laporan keuangan untuk pihak lain seperti investor, kreditur, pemilik yang tidak terlibat langsung dalam usaha, serta lembaga keuangan pemeringkat kredit [16]. SAK-ETAP digunakan oleh UMKM karena bersifat lebih sederhana dibanding standar akuntansi keuangan lainnya [7].

## III. METODE DAN TAHAP PENELITIAN

Tahap penyusunan sistem informasi akuntansi ini mengadopsi tahapan yang ada pada siklus hidup

pengembangan perangkat lunak. Terdapat analisis dari ahli akuntansi dan timbal balik dari pelaku UMKM didalam penyusunan basis data serta fitur-fitur sistem informasi akuntansi ini. Tahap pengembangan sistem informasi akuntansi ini dijelaskan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Tahap pembangunan sistem informasi keuangan untuk UMKM pada penelitian ini dengan *maintenance* terbatas

Tahap pertama yaitu pengumpulan data berupa dokumen yang digunakan dalam transaksi UMKM bidang jasa,

wawancara dengan pelaku UMKM bidang jasa, penelitian terdahulu mengenai sistem informasi akuntansi serta referensi mengenai prinsip akuntansi. Tahap selanjutnya adalah identifikasi kebutuhan UMKM dalam kaitannya dengan pelaporan keuangan. Dalam tahapan ini, pelaku UMKM serta ahli akuntansi dilibatkan supaya didapatkan data yang lengkap dan akurat. Studi literatur mengenai prinsip akuntansi serta penelitian terdahulu mengenai pembuatan sistem informasi akuntansi juga dilakukan.

Tahap selanjutnya adalah analisis kebutuhan serta proses bisnis yang terjadi dari data-data yang telah dikumpulkan. Dokumen yang dihasilkan dari transaksi yang ada juga merupakan data yang harus dianalisa.

Perbedaan persepsi antara pelaku UMKM dengan ahli akuntansi di dalam penyusunan laporan keuangan perlu dianalisa untuk mendapatkan fitur dan proses bisnis yang sesuai kebutuhan UMKM namun tidak lepas dari kaidah akuntansi yang benar. Kemudian, tahap pembuatan desain basis data dan desain proses bisnis pada sistem informasi akuntansi tersebut. Tahap kelima adalah pembangunan sistem informasi akuntansi berbasis *website*. *Framework* yang digunakan adalah Yii karena mudah digunakan dan merupakan kerangka kerja berbasis obyek. Setelah tahap pembangunan selesai, maka dilakukan tahap percobaan implementasi kepada pengguna. Pengguna akan memberikan umpan balik mengenai kinerja sistem informasi akuntansi tersebut. Apakah sistem informasi akuntansi tersebut telah memenuhi kebutuhannya ataukah ada yang perlu disesuaikan. Jika ada yang perlu disesuaikan maka tahap identifikasi kebutuhan diulang lagi sampai dengan tahap percobaan implementasi.

Pada penelitian ini, uji coba dilakukan terhadap 3 jenis pengguna yaitu pemilik (*owner*), staf administrasi, dan ahli akuntansi. Pemilik usaha akan menjalankan hak akses untuk pemilik, bagian keuangan dan staf. Staf akan menjalankan hak akses staf dan bagian keuangan. Ahli keuangan akan menjalankan ujicoba sistem sebagai pemilik, staf, dan bidang keuangan serta melakukan verifikasi langsung terhadap ketepatan hasil laporan. Tahap akhir yaitu *maintenance*. *Maintenance* dilakukan secara terbatas selama 3 bulan pada UMKM jasa yang berpartner dengan peneliti.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fitur-fitur yang ada pada sistem informasi akuntansi ini dijelaskan pada Tabel I. Sistem informasi ini terbagi menjadi 5 modul utama, yaitu *master table*, *order*, *general ledger*, *report*, dan *fixed asset*.

Gambar 2 menampilkan hasil implementasi menu dan submenu dari sistem. *Master table* berisi data konsumen, vendor (baik *supplier* ataupun karyawan), asset tetap yang akan mengalami depresiasi, *invoice* yang sudah terbit, dan *user* serta COA. *Master table* ini berfungsi memanipulasi data master, yaitu tambah, ubah, dan hapus. *Order* merupakan fitur dalam pembuatan pesanan beserta rincian detailnya dalam submenu *create order* dan menampilkan histori *order* dalam submenu *list order*. *General ledger*

adalah jurnal catatan transaksi, baik yang tercatat secara langsung dari order yang dibuat atau berupa transaksi yang tidak terkait order.

TABEL I  
FITUR SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UMKM BIDANG JASA

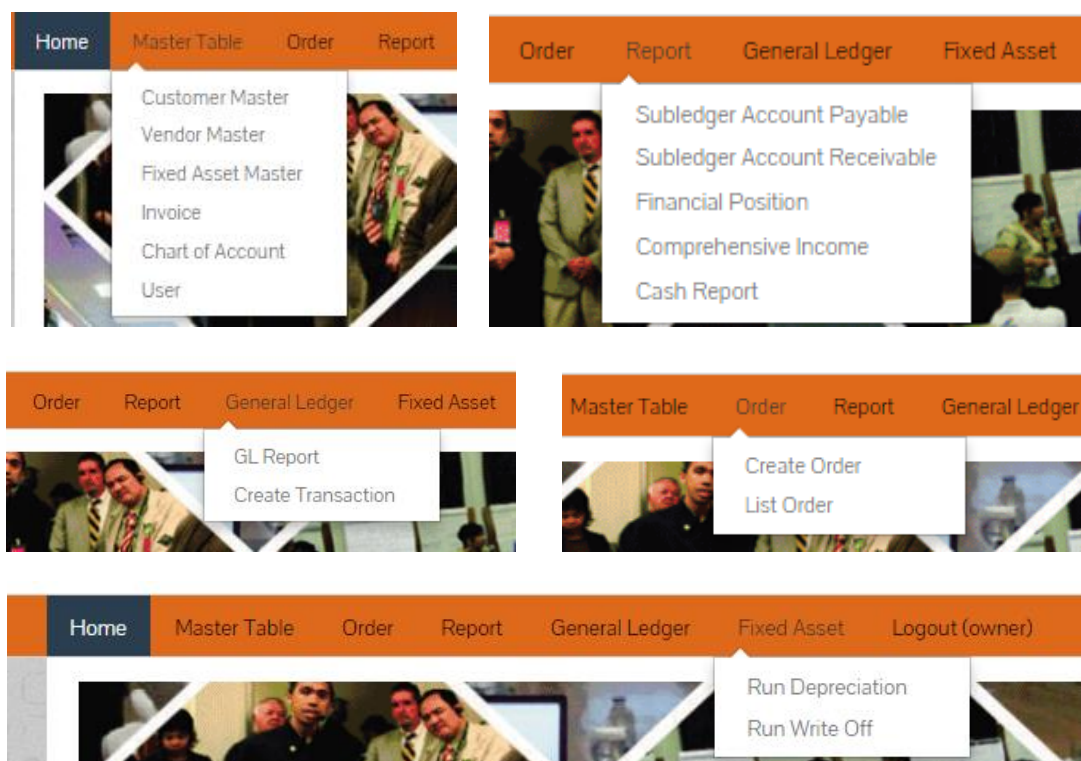
No.	Menu	Fitur
1	Master table	Customer master
		Vendor master
		Fixed Asset
		Invoice
		Chart of Account
		User
2	Order	Create Order
		List Order
3	Report	Subledger Account Payable
		Subledger Account Receivable
		Financial Position
		Comprehensive Income
		Cash report
4	General Ledger	GL Report
		Create transaction
5	Fixed Asset	Run Depreciation
		Run Write Off

Report berisi fitur laporan keuangan, yaitu neraca (*Financial Position*) dan laporan laba rugi (*Comprehensive Income*) serta laporan tambahan berupa arus kas tunai, utang,

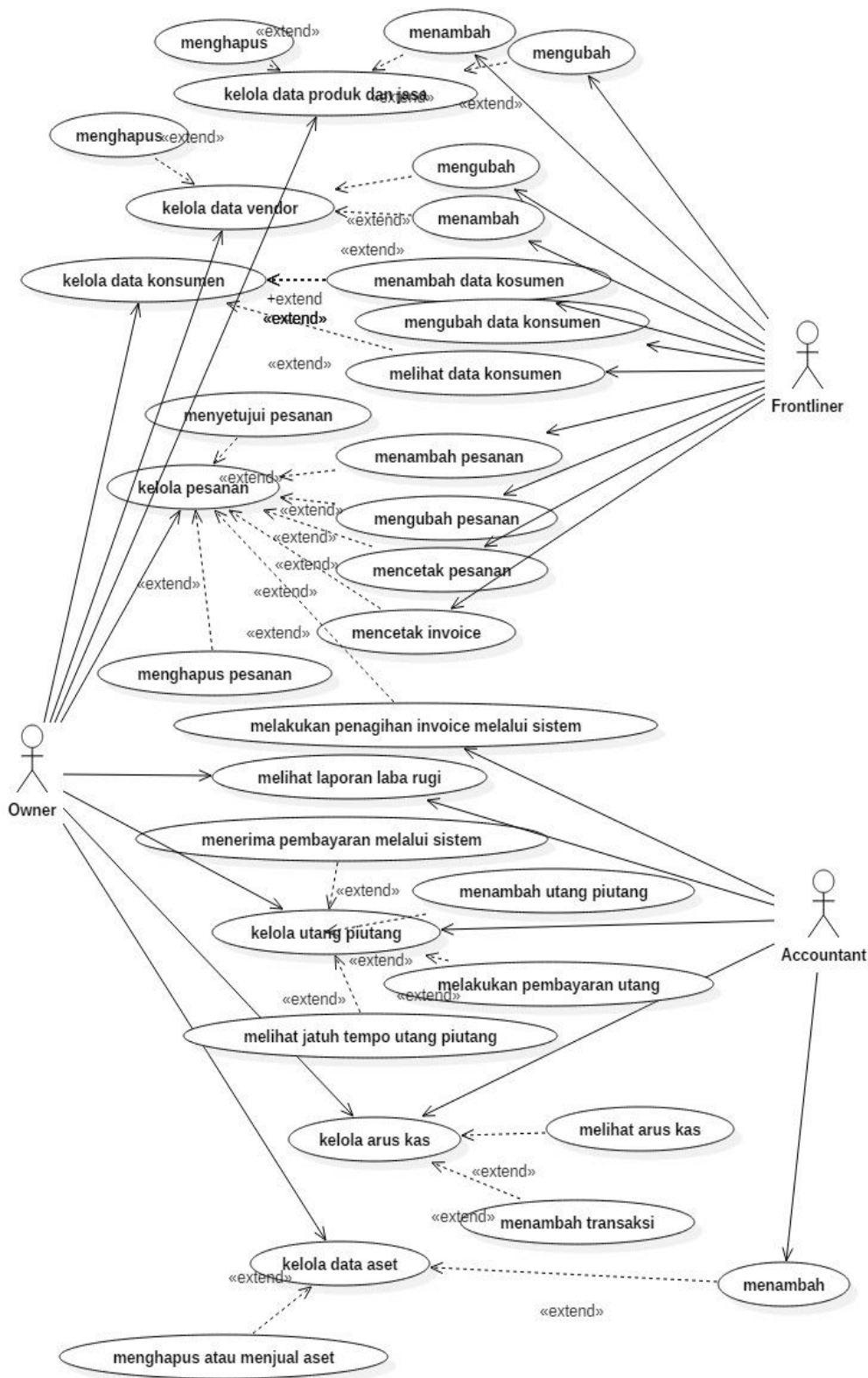
dan piutang. *Fixed Asset* berisi fitur data aset tetap, tata cara depresiasi (pengurangan nilai aset tetap berupa barang), dan atau amortisasi (pengurangan nilai aset tetap yang bukan berupa barang). Selain itu, dalam *Fixed Asset* disediakan fitur *writeoff* yaitu ketika pemilik menjual asetnya sebelum masa pakainya selesai.

Gambar 3 adalah *use case diagram* yang menjelaskan bagaimana peran masing-masing aktor di dalam sistem. Terdapat 3 *end-user* dalam sistem ini, yaitu *owner* (pemilik usaha), *frontliner* (resepsionis, staf umum, dsb), serta *accountant* (ahli keuangan, akuntan, staf keuangan). *Owner* memiliki hak akses pada semua fitur terutama dalam menyetujui pesanan yang dibuat. *Frontliner* hanya bertugas melakukan input data pesanan dari konsumen sampai melakukan cetak *invoice*. Akuntan memiliki hak akses yang terkait transaksi keuangan, diantaranya mencetak *billing*, menambah transaksi keuangan diluar *order*, menerima pembayaran pesanan, mengelola data utang dan piutang, dan melihat laporan laba rugi serta neraca. Selain itu, akuntan bersama dengan *owner* memiliki hak atas pencatatan aset termasuk melakukan depresiasi dan penjualan aset.

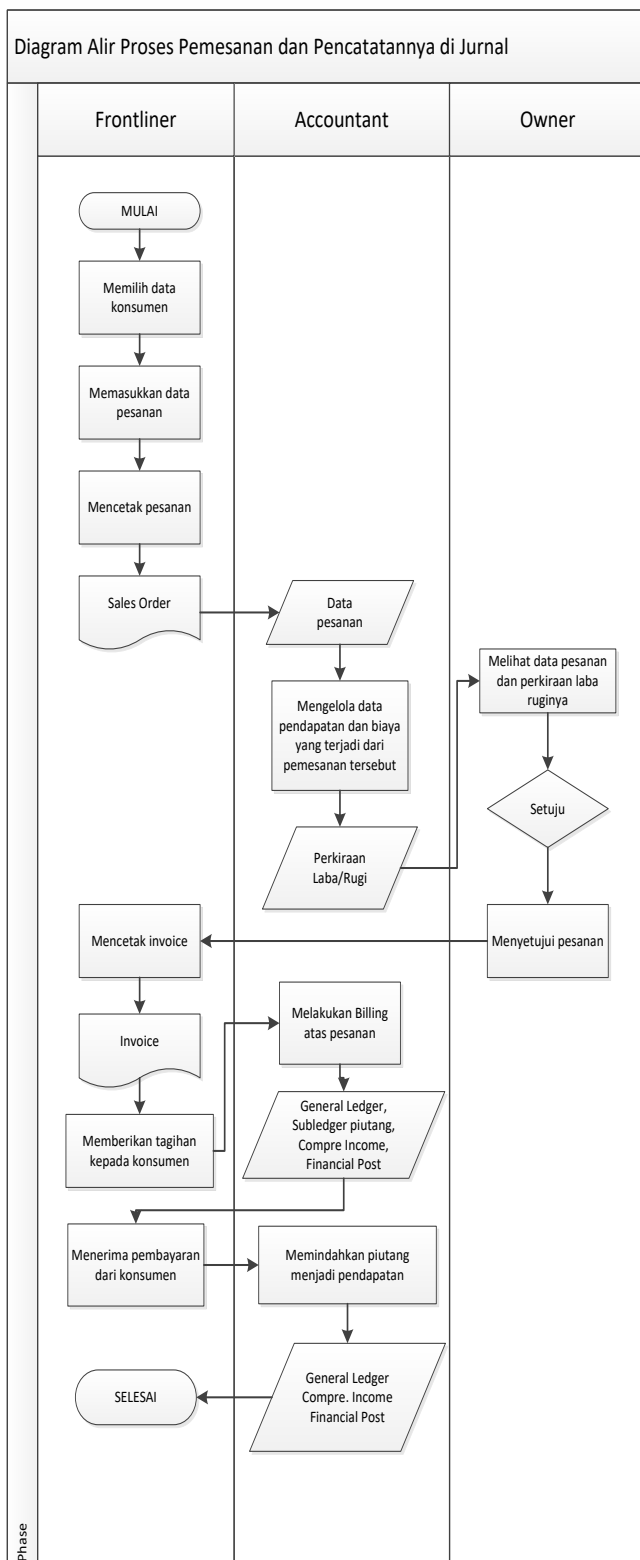
Gambar 4 menjelaskan proses pemesanan yang melibatkan tiga pihak dari UMKM dan seorang konsumen di luar sistem. Sesuai penjelasan *use case* pada Gambar 3, *frontliner* bertugas memasukkan data pesanan dan menyampaikan tagihan kepada konsumen, *accountant* bertugas sebagai pengelola data keuangan dan *owner* bertugas memberikan persetujuan atas pemesanan yang ada.



Gambar 2. Menu dan submenu yang ada pada sistem yaitu *Master Table*, *Order*, *Report*, *General Ledger*, dan *Fixed Asset*



Gambar 3. Use case diagram sistem informasi UMKM jasa yang melibatkan 3 aktor



Gambar 4. Diagram alir proses pemesanan jasa pada *frontliner*, pengolahan data keuangan oleh akuntan, persetujuan oleh *owner* sampai didapatkannya laporan keuangan

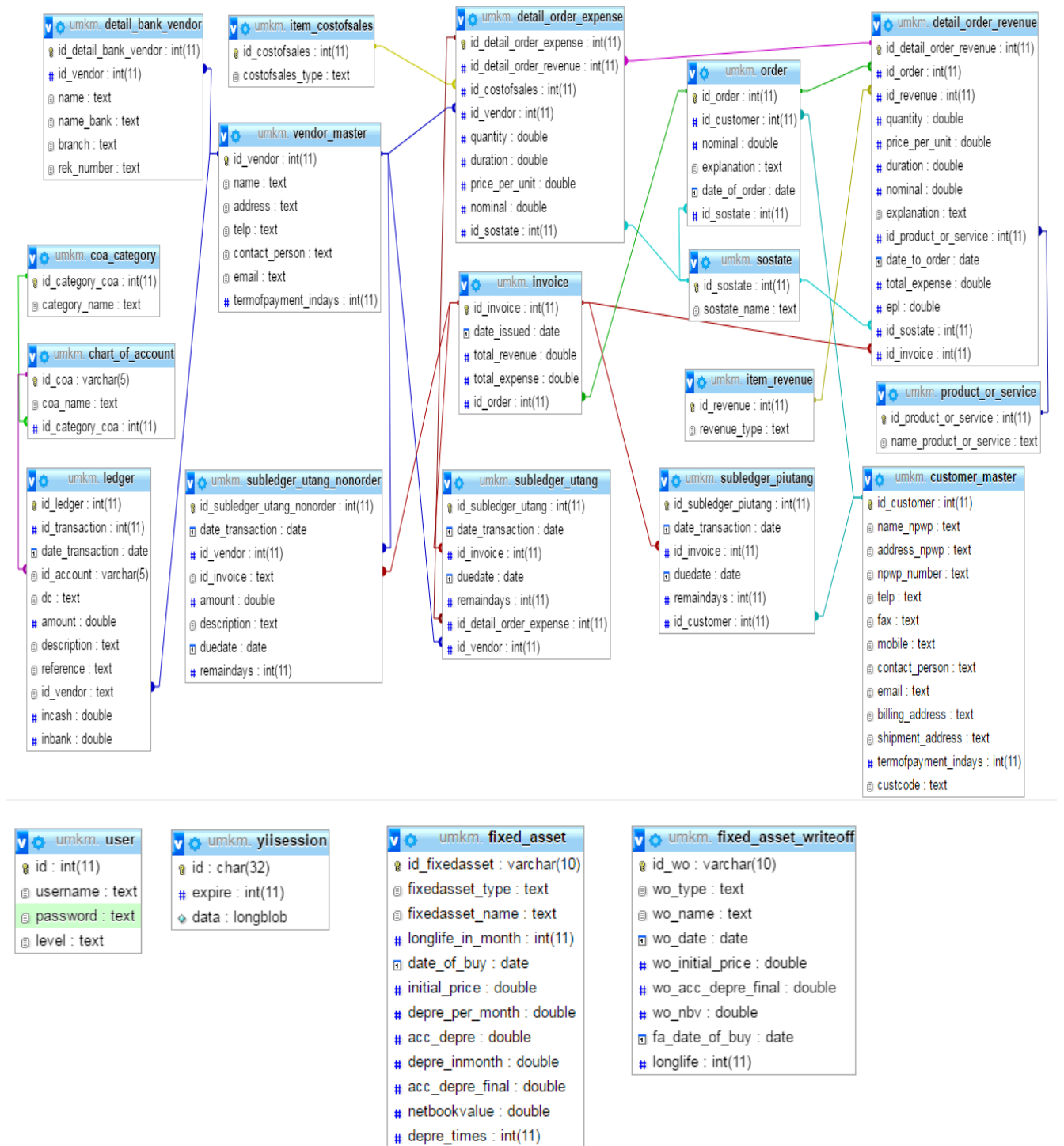
Peran ketiga pihak ini bisa disempitkan menjadi 2 atau bahkan 1 tergantung kebutuhan dan lingkup UMKM pengguna. Tugas akuntan dalam mengelola data pendapatan dan biaya yang terjadi dari setiap pesanan terkait dengan diperlukannya data estimasi untung rugi oleh pemilik usaha. Namun jika tidak ada tambahan pendapatan dan biaya yang terjadi atas pesanan tersebut maka langkah ini dapat diabaikan.

Misalnya ketika ada pesanan pada usaha jasa persewaan alat dan personil yang bertugas, maka sudah dapat dihitung biaya tetap yang dikeluarkan yaitu honor personil. Namun ada biaya operasional lain, misalnya transport dan konsumsi yang tidak ditanggung oleh konsumen, yang harus diperhitungkan karena mengurangi pendapatan langsung dari setiap pesanan. Dengan adanya estimasi laba/rugi tersebut, pemilik usaha dapat melakukan persetujuan ataupun tidak atas pesanan tersebut berdasarkan estimasi laba yang telah dihitung oleh sistem.

Setiap data pesanan yang telah disetujui akan mempengaruhi jurnal umum (*general ledger*), laporan laba rugi (*comprehensive income*), dan neraca keuangan (*financial position*). Pesanan yang disetujui menyebabkan adanya transaksi penambahan piutang (debit piutang) dan pengurangan rencana pendapatan (kredit pendapatan). Pesanan yang telah dibayar akan menyebabkan pengurangan piutang (kredit piutang) dan penambahan pendapatan (debit pendapatan). Untuk setiap biaya operasional dan lainnya yang ada di tiap pesanan akan menyebabkan penambahan dan pengurangan pada utang dagang dan biaya penjualan.

Setiap UMKM bidang jasa memiliki kekhususan di dalam proses bisnisnya. Namun, hal tersebut tidak menjadi kendala dalam pembuatan prototipe ini yaitu dengan mengambil proses bisnis yang paling rumit kemudian mengeneralisasikannya tanpa menghilangkan setiap langkahnya. Usaha mikro memiliki proses bisnis yang sangat sederhana sehingga pemilik usaha sekaligus berperan sebagai *frontliner* dan akuntan. Usaha kecil memiliki proses yang lebih panjang dibanding usaha mikro sehingga pemilik usaha memiliki pegawai yang bisa bertugas sebagai *frontliner*. Pada umumnya, usaha menengah memiliki pegawai lebih dari 2 sehingga masing-masing bisa bertugas sebagai *frontliner* dan akuntan, sedangkan pemilik usaha tetap berfungsi dalam memberikan persetujuan dan pengawasan atas usaha yang berjalan.

Basis data yang dibuat untuk pemodelan sederhana dari sistem informasi akuntansi ini dijelaskan dalam Gambar 5. Setiap pesanan yang tercatat pada *table Order* memiliki banyak sub-pesanan dimana setiap sub-pesanan mewakili entitas pendapatan penjualan pada *table Detail\_Order\_Revenue*. Setiap entitas pendapatan penjualan memiliki banyak entitas biaya yang terkait dengan sub-pesanan tersebut yang tercatat pada *table Detail\_Order\_Expense*.



Gambar 5. Desain basis data sistem informasi akuntansi UMKM bidang jasa dimana telah melibatkan perhitungan aset tetap, cetak invoice, perhitungan utang dan piutang baik terkait order maupun tidak.

Data dari ketiga table tersebut (*Order*, *Detail\_order\_revenue*, dan *Detail\_order\_expense*) yang akan dijadikan dasar perhitungan estimasi untung/rugi dari setiap pesanan. Terdapat dua buah table yang mencatat adanya utang, yaitu table *subledger\_utang* dan *subledger\_utang\_non\_order*. Tabel *subledger\_utang*



menyimpan data-data yang timbul dari adanya transaksi pesanan, misalnya honor personil dan jasa pada vendor yang belum dibayar. Sedangkan table *subledger\_utang\_non\_order* menyimpan data transaksi utang yang berdiri sendiri, dilakukan tidak berdasarkan adanya order. Dari kedua *table* ini terdapat field *duedate* yang menyimpan tanggal jatuh tempo pembayaran utang sebagai dasar sistem mengeluarkan *warning* pada *owner*. *Table invoice* menyimpan data *invoice* yang sudah dicetak sehingga sistem dapat melakukan cetak ulang atas *invoice* yang dimaksud.

Terdapat kemungkinan suatu aset tetap akan dijual/dilelang/rusak sebelum masa pakainya habis sehingga diperlukan tabel yang menampung riwayat aset yang pernah dimiliki. Tabel *fixed\_asset* menyimpan data aset yang masih dalam batas masa pakainya sedangkan *table fixed\_asset-*

*writeoff* adalah table yang menyimpan data aset yang telah habis masa pakainya.

Pemilik UMKM memerlukan data laporan laba rugi (*comprehensive income*) dan neraca keuangan (*financial position*) untuk mengetahui perkembangan usahanya. Untuk keperluan tersebut, makalah ini memberikan lampiran pemetaan data yang muncul dari transaksi usaha (khususnya UMKM) ke dalam data-data yang digunakan dalam SAK-ETAP secara luas pada Lampiran 1.

Gambar 6 sampai Gambar 10 adalah implementasi sistem informasi akuntansi untuk UMKM di Indonesia. Gambar 6 merupakan fitur daftar konsumen yang harus dipilih pada saat akan membuat pesanan baru. Jika konsumen belum terdaftar maka frontliner harus melakukan pendaftaran ke dalam sistem.

## Customer Master

[\[+\] Create New Customer](#)

Displaying 1-10 of 19 results.

Id	Name (Npwp)	Address (Npwp)	Telephone	Email	
1	Gema Junita	UOB Plaza Thamrin Nine, 34th floor Jl. MH. Thamrin Kav. 8-9, Jakarta 10230, Indonesia	021-29937334	a@a	

(a)

## Create Customer

Fields with \* are required.

Name (Npwp) \*

Address (Npwp) \*

Npwp Number \*

Telephone \*

Fax

Mobile

Contact Person \*

Email \*

Billing Address \*

Shipment Address \*

Term of Payment (In days) \*

Custcode \*

**Create**

(b)

Gambar 6. Menu (a) Data konsumen yang telah terdaftar dan (b) membuat data konsumen baru



Gambar 7 merupakan rangkaian pembuatan pesanan serta perhitungan estimasi laba/ruginya. Setelah konsumen dipilih, maka akan tampil form input detail pesanan beserta *field* yang terkait dengan jasa yang diberikan. Gambar 7(b) merupakan tampilan sistem pada saat pesanan telah dibuat.

Pada pilihan *Manage Revenue/Expense*, akan tampil Gambar 7(c) dimana akuntan bisa melakukan input data yang terkait dengan biaya yang diperlukan dari setiap pesanan jasa yang diberikan.

Add Detail Order

Date To Order *	Id Revenue *	Communication Equipment	Explanation
11 October 2017	Select revenue type		
	Qty *	Duration *	Price Per Unit *

Check input value

Create

(a)

### Detail Order

Id Order	2
Date Of Order	20-01-2015
Explanation	TWB

Displaying 1-1 of 1 result.

Date To Order	Particular	Equipment	Qty	Duration	Price Per Unit	Total
20-01-2015	Rental Service TWB	Transmitter	1	1	2,000,000	2,000,000
TOTAL						2,000,000

Print Order as PDF

Manage Revenue/Expense

(b)

### Sales Order Revenue

[+] Add New Order Revenue

Displaying 1-1 of 1 result.

Id Rev	Service	Equipment	Qty	Duration	Price Per Unit	Total	Date To Order	Manage	Add Expense
1	Rental Service	Transmitter	1	1	2,000,000	2,000,000	20-01-2015	[edit][del]	[+]

### Sales Order Expense

Id Rev	Id Exp	Service	Cost Of Sales	Vendor	Quantity	Price Per Unit	Total
--------	--------	---------	---------------	--------	----------	----------------	-------

No results found.

### Estimated Profit and Loss

Displaying 1-1 of 1 result.

Revenue	Total Revenue	Total Expense	Estimated Profit & Loss
Rental Service	2,000,000	0	2,000,000
	Rp 2,000,000	Rp 0	Rp 2,000,000

(c)

## Create DetailOrderExpense

Fields with \* are required.

[Add Order Expense](#)

Cost of sales *	Vendor	Quantity	Duration	Price Per Unit
Intepreter	Makna			

[Check input value](#)

Create

(d)

Gambar 7. Rangkaian pembuatan order yaitu (a) (b) Input dan tampilan detail order serta (c) (d) input detail biaya setiap order jasa yang diberikan dan tampilan hasil perhitungan laba/rugi

## List of Orders

Displaying 1-30 of 149 results.

Id Order	Date Of Order	Id Customer	Name Search	Total	Explanation	State Search
2	20-01-2015	4	The World Bank	2,000,000	TWB	SO CREATE

(a)

## Detail Sales Order

<b>Id Order</b>	2
<b>Date Of Order</b>	20-01-2015
<b>Explanation</b>	TWB

Displaying 1-1 of 1 result.

Date To Order	Service	Equipment	Qty	Price Per Unit	Total Revenue	State
20-01-2015	Rental Service	Transmitter	1	2,000,000	2,000,000	SO CREATE
TOTAL					Rp 2,000,000	

Print Invoice

Approve Sales Order Print Order as PDF

(b)

Date To Order	Service	Equipment	Qty	Price Per Unit	Total Revenue	State
20-01-2015	Rental Service	Transmitter	1	2,000,000	2,000,000	APPROVED

(c)

	Date To Order	Service	Equipment	Qty	Price Per Unit	Total Revenue	State	
	02-04-2015	Intepreter	---	11	7,000,000	77,000,000	INVOICE ISSUED	

(d)

	Date To Order	Service	Equipment	Qty	Price Per Unit	Total Revenue	State	
	05-05-2015	Translation	---	1	1,560,975	1,560,975	SO BILL	

(e)

	Date To Order	Service	Equipment	Qty	Price Per Unit	Total Revenue	State	
	25-06-2015	Translation	---	1	19,800,000	19,800,000	CASH RECEIPT	
TOTAL						Rp 19,800,000		

(f)

Gambar 8. Rangkaian proses perubahan status order (a) status awal: SO Create (b) Klik tombol Approve Sales Order (c) status: Approved (d) centang kemudian klik tombol Print Invoice maka status: Invoice Issued (e) klik icon dollar untuk melakukan Billing maka status: SO Bill (f) status: Cash Receipt

Gambar 8 menampilkan perubahan status dari dimulainya pembuatan order sampai diterimanya pembayaran. Hal ini merupakan tahapan dari proses utama yang ada pada sistem informasi UMKM. Setelah pesanan berhasil dibuat maka status awal adalah SO Create. Owner akan melakukan persetujuan setelah melihat perhitungan estimasi laba/rugi pesanan. Pada saat owner melakukan persetujuan, maka sistem akan mencatatnya ke dalam pendapatan yang belum

diterima. Selanjutnya frontliner dapat mencetak invoice untuk ditagihkan pada konsumen.

Gambar 9 menampilkan fitur unlock approval yaitu ketika pemilik usaha melakukan revisi atas persetujuan yang diberikan. Hal ini bisa terjadi ketika dalam prosesnya terjadi pertimbangan tambahan misalnya terkait laba/rugi yang timbul ataupun kendala operasional lain.

Id Order	Date Of Order	Id Customer	Name Search	Total	Explanation	State Search	
2	20-01-2015	4	The World Bank	2,000,000	TWB	APPROVED	

(a)

Id Order	Date Of Order	Id Customer	Name Search	Total	Explanation	State Search	
2	20-01-2015	4	The World Bank	2,000,000	TWB	SO CREATE	

(b)

Gambar 9. Status pesanan yang telah disetujui (Approved) dapat diubah kembali menjadi SO Create dengan melakukan unlock approval klik pada icon gembok oleh owner (a) status: Approved (b) status: SO Create

## Subledger Account Receivable

Displaying 1-2 of 2 results.

Id Invoice	Id Order	Id Customer	Name	Amount	Due date	Remaindays	
23	50	5	PT AstraZeneca Indonesia	1,125,000	07-11-2015	60	
14	41	5	PT AstraZeneca Indonesia	1,845,550	02-11-2015	60	

(a)

## Subledger Account Payable

Sales Order

Displaying 1-3 of 3 results.

Id Invoice	Id Order	Id Vendor	Vendor Name	Total	Due date	Remaindays	
23	50	2	Sony Novian	200,000	2015-10-08	-734	
3	24	25	Rahma Septiani	960,600	2015-07-09	-825	
4	26	11	Yusuf Alhadist	1,050,000	2015-07-09	-825	

(b)

Gambar 10. Daftar utang dan piutang yang tercatat dalam sistem disertai perhitungan jatuh temponya

Statement of Comprehensive Income  
01-01-2015 to 11-10-2017

Sales	:		47,169,100
Cost of Sales	:		21,219,475
<b>Sales Margin</b>	:		<b>25,949,625</b>
<b>Operating Expense</b>			
Personel Expense	:	9,360,000	
General Admin Expense	:	3,559,799	
Depreciation Expense	:	812,500	
<b>Total of Operating Expense</b>	:		<b>- 13,732,299</b>
<b>Other Operating Expense</b>			
Other Income (Expense)	:	0	
Unrealized gain (loss) on investment	:	0	
<b>Total of Other Operating Expense</b>	:		<b>0</b>
<b>Gross Profit (Loss)</b>	:		<b>12,217,326</b>
Tax Expense	:		0
<b>NET PROFIT (LOSS)</b>	:		<b>12,217,326</b>

(a)

2015-01-01  
2017-10-11

Date Filter

## Statement of Financial Position 01-01-2015 to 11-10-2017

<b>ASSETS</b>		
<b>Current Assets</b>		
Cash	:	102,476,659
Time Deposit	:	10,000,000
Net Trade Receivables	:	2,970,550
Other Receivables	:	0
Net Inventory	:	0
Prepaid Taxes	:	0
Tax Receivables	:	0
Down Payment & Advance	:	0
Prepaid Expense	:	0
Deposit	:	0
Receivables from Affiliated	:	0
Other Current Asset	:	0
<b>Total of Current Assets</b>		<b>115,447,209</b>
<b>Non Current Assets</b>		
Investment	:	20,350,000
Net - Fixed Asset	:	27,470,834
Deferred Tax	:	0
Other Non Current Assets	:	0
<b>Total of Non Current Assets</b>		<b>47,820,834</b>
<b>TOTAL OF ASSETS</b>		<b>163,268,043</b>
<b>LIABILITIES</b>		
<b>Current Liabilities</b>		
Trade Payables	:	2,210,600
Other Payables	:	0
Tax Payables	:	0
Unearned Revenue	:	0
Accrued Expense	:	0
Other Current Liabilities	:	0
<b>Total of Current Liabilities</b>		<b>2,210,600</b>
<b>Non Current Liabilities</b>		
Bank Loan	:	0
Payables to Affiliated	:	0
Other Non Current Liabilities	:	0
<b>Total of Non Current Liabilities</b>		<b>0</b>
<b>EQUITY</b>		
Equity	:	10,000,000
R/E	:	151,057,443
<b>Total of Equity</b>		<b>161,057,443</b>
<b>TOTAL of LIABILITIES and EQUITY</b>		<b>163,268,043</b>

(b)

Gambar 11. Laporan keuangan (a) Laporan laba/rugi (b) Neraca

Gambar 10 menampilkan implementasi laporan subledger (a) piutang dan (b) utang dimana utang dibedakan menjadi dua yaitu utang berkaitan dengan order dan utang yang tidak berkaitan dengan order. Dalam tabel tersebut ditampilkan

pula selisih hari menuju jatuh tempo sebagai pengingat waktu pembayaran.

Gambar 11 menampilkan laporan keuangan yaitu (a) laporan laba/rugi yang merupakan rangkuman pendapatan/kerugian perusahaan dan (b) neraca yang dapat

mencerminkan kondisi keuangan perusahaan beserta aset yang dimiliki, utang serta modal usaha. Laporan keuangan ini dihitung berdasarkan transaksi yang telah tercatat pada *general ledger*, baik terkait order maupun tidak. Laporan keuangan ini juga dapat difilter berdasarkan waktu yang diinginkan.

Gambar 12 merupakan tampilan terkait aset tetap yang dimiliki perusahaan. Depresiasi dilakukan setiap bulan

dengan menampilkan jumlah nilai aset perkategori yang tercatat di dalam daftar aset dan jurnal umum (*general ledger*). Hal ini penting untuk mengetahui adanya kesalahan pencatatan aset baik di dalam daftar aset ataupun dalam *general ledger*. Fitur penjualan aset yang belum habis masa pakainya, menampilkan nilai keuntungan atau kerugian yang didapatkan. Nilai penjualannya dapat langsung diinputkan pada field Kas di Bank atau Piutang lain-lain.

## Fixed Assets

[\[-\] Create New Fixed Asset](#)

Total 45 results.

Id	Type	Name	Longlife (In Years)	Date Of Buy	Initial Price	Depre/Month	Netbook Value	
FPK0000001	Furniture and Office Equipment	Laptop	4	01-01-2011	7,000,000	145,833.33	0	
RCV0000001	Receiver	Receiver 1	4	01-01-2015	330,000	6,875	275,000	
RCV0000002	Receiver	Receiver 2	4	01-01-2015	330,000	6,875	275,000	

(a)

Home » Fixed Assets » Create

### Create Fixed Asset

Fields with \* are required.

Type \*

Name \*

Longlife (In Years) \*

Date Of Buy \*

Initial Price \*

(b)

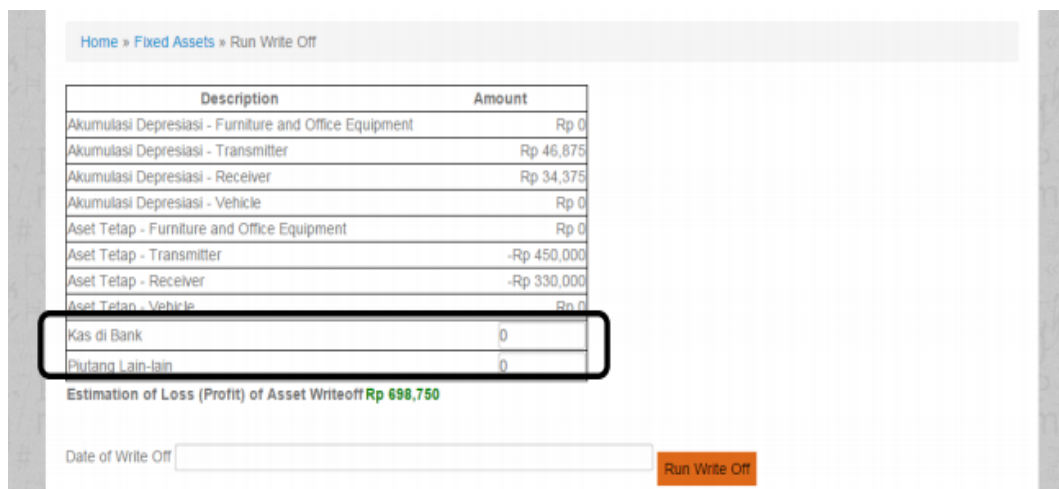
Home » Fixed Assets » Run Depreciation

### Total of Fixed Assets

Fixed Asset Type	Subtotal in Register	Subtotal in Ledger	Difference
Furniture and Office Equipment	Rp 7,000,000	Rp 7,000,000	Rp 0
Transmitter	Rp 18,000,000	Rp 18,000,000	Rp 0
Receiver	Rp 990,000	Rp 990,000	Rp 0
Vehicle	Rp 13,000,000	Rp 13,000,000	Rp 0
<b>Total</b>	<b>Rp 38,990,000</b>	<b>Rp 38,990,000</b>	<b>Rp 0</b>

Date of Depreciation

(c)



(d)

Gambar 12. Fitur yang terkait dengan *fixed asset* (a) daftar aset tetap (b) mencatat aset tetap baru (c) proses depresiasi (d) proses lelang/penjualan aset

Gambar 13 merupakan bentuk dokumen uji terima yang diisi oleh 5 pengujian tersebut. Tabel II menampilkan hasil uji penerimaan sistem oleh 3 pemilik UMKM jasa dengan masing-masing hak akses yang berbeda. Keseluruhan fitur ini juga diuji oleh seorang akuntan dan seorang praktisi informatika. Sehingga jumlah total pengujian untuk setiap fiturnya adalah 5. Fitur yang ditolak memiliki bobot 5, diterima dengan catatan memiliki bobot 10, dan fitur diterima memiliki bobot 20. Jumlah dari pembobotan ini adalah 100% untuk yang diterima secara keseluruhan.

**Dokumen Uji Terima  
Sistem Informasi Akuntansi  
untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah Bidang Jasa**

Tanggal : 3 Desember 2016  
Jam : 09.00 WIB - selesai  
Id Pengujian :  
Ketua Pengujian :  
Anggota :

Deskripsi Pengujian	Prosedur Pengujian	Data Masukan	Keluaran yang Diharapkan	Hasil yang Didapat	Hasil Uji		
					Diterima	Diterima dengan Catatan	Ditolak

Nama Pengujian

( )

Gambar 13. Bentuk dokumen uji terima yang diujicobakan pada UMKM jasa

TABEL III  
HASIL UJI PENERIMAAN SISTEM

No	Fitur	Nilai			Total
		Ditolak (5)	Diterima dengan catatan (10)	Diterima (20)	

1	Customer master			5	100%
	Vendor master			5	100%
	Fixed Asset			5	100%
	Invoice		1	4	90%
	Chart of Account			5	100%
	User			5	100%
2	Create Order		1	4	90%
	List Order			5	100%
3	Subledger Account Payable		2	3	80%
	Subledger Account Receivable			5	100%
	Financial Position			5	100%
	Comprehensive Income			5	100%
	Cash report			5	100%
	GL Report			5	100%
4	Create transaction		1	4	90%
	Run Depreciation		2	3	80%
5	Run Write Off		2	3	80%
	Rata – rata				94%

Hasil dari uji coba penerimaan sistem ini menunjukkan bahwa tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem cukup tinggi yaitu diatas 90%. Perbaikan yang harus dilakukan diantaranya melakukan pendataan waktu dan *user* yang melakukan cetak ulang *invoice*, menjadikan pengisian *order* lebih *user friendly*, menampilkan peringatan jatuh tempo pembayaran pada halaman awal atau melalui email kepada pemilik usaha, menampilkan penjelasan tata cara mengisi



transaksi jurnal, melakukan depresiasi serta melakukan penjualan aset.

#### V. KESIMPULAN

Prototipe sistem informasi akuntansi ini dibuat secara lengkap namun tetap sederhana sehingga pelaku UMKM dapat menggunakannya secara langsung. Proses bisnis yang dibuat mencakup daftar utang, daftar piutang, daftar aset serta penurunan nilainya akibat terjadinya depresiasi atau amortisasi. Sistem informasi akuntansi ini juga menawarkan fitur penghapusan/penjualan/lelang aset tetap yang dimiliki. Prototipe sistem informasi akuntansi ini dibuat berbasis web agar fleksibel dalam hal akses dan proses integrasi jika diperlukan untuk tahap pengembangan selanjutnya.

Terkait dengan pengolahan data besar yang diperlukan oleh usaha menengah dan besar perlu dibahas dalam konteks yang lain. Begitu pula dengan penggunaan komputasi awan dan kepastian keamanannya

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Fakultas Teknik Universitas Pancasila yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah." 2008
- [2] D. Bellefleur, Z. Murad and P. Tangkau. A Snapshot of Indonesian Entrepreneurship and Micro, Small and Medium Sized Enterprise Development. Jakarta: USAID, 2012, 390-396.
- [3] Herman, N. Hidayah, dan L. Raharja. "Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Melalui Pajak (Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013)." Jurnal Universitas Jenderal Soedirman Sustainable Competitive Advantage Vol.3 No.1, 2013: 287-292.
- [4] L. Andriani, A. T. Atmadja and N. K. Sinarwati. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon)." e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol:2 No:1, 2014
- [5] E. P. Kurniawati and F. E. P. Hermawan. "Accounting for Small and Medium Enterprises (SMEs)." Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository. 9 16, 2016. repository.uksw.edu.
- [6] Machmud, T. M. Z. and R. N. Siregar. Small and Medium Enterprises in Regional Production Networks: An Indonesian Case, in Vo, T.T., Nardjoko and S. Oum(eds), Integrating Small and Medium Enterprises (SMEs) into the More Integrate East Asia. ERIA Reasearch Project. Jakarta: ERIA, 2009-8.
- [7] Siregar, R. Rizki and S. V. "Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP." Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 Nomor 1, 2012: 1-21.
- [8] A. S. Purwati, I. Suparlinah, N. K. Putri. "The Use of Accounting Information in the Business Decision Making Process on Small and Medium Enterprises in Banyumas Region, Indonesia." Economy Transdisciplinary Cognition Vol.17 Issue 2, 2014: 63-75.
- [9] Sudaryanto, Ragimun, R. R. Wijayanti. "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas ASEAN." Website Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 9 16, 2016. <http://www.kemenkeu.go.id/sites/default/files/Strategi%20Pemberdayaan%20UMKM.pdf>.
- [10] Rachmawati, C. B. H. Yudhanti and V. "Perancangan dan Implementasi Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Retail Management UMKM." Proceeding Seminar Nasional (SCA-3) Vol.3 No.1, 2013: 286-290.
- [11] O. Rusmana, Warsidi, Sukirman, I. W. Mustika. "Pengembangan Prototipe Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) di UMKM Kabupaten Banyumas." Seminar Nasional (SCA-5) Volume 5 Nomor 1, 2015: 1-20.
- [12] Yang, Xiaohai. "Influence of Computerized Accounting System on Bookkeeping Conceptual Framework." 2nd International Conference on Artificial Intelligence, Management Science and Electronic Commerce (AIMSEC) . Dengfeng, China: IEEE, 2011. 7100-7102.
- [13] (2017) Yii Software LLC. Tersedia : <http://www.yiiframework.com/>
- [14] (2017) Apache Friends. Tersedia: <https://www.apachefriends.org/index.html>
- [15] (2017) Object Management Group. Tersedia : <http://www.uml.org/>
- [16] Martani, Dwi. "Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik". Presentasi tentang Implementasi IFRS oleh Departemen Akuntansi FEUI. 15 Maret 2011.

Lampiran 1. Daftar Pemetaan COA

CoA	Pemetaan ke Laporan Keuangan	Deskripsi
A0011	Kas	Kas Tunai
A0012		Kas di Bank
A0013		Time deposit
A0021	Piutang Usaha - Bersih	Piutang Usaha
A0022		Cadangan Piutang Tak Tertagih
A0023	Piutang Lain-lain	Piutang Lain-lain
A0031	Persediaan - Bersih	Persediaan
A0032		Cadangan Penghapusan Persediaan
A0041	Pajak Dibayar Dimuka	Pajak Dibayar Dimuka - VAT
A0042		Pajak Dibayar Dimuka - WHT 23
A0043		Pajak Dibayar Dimuka - WHT 28A
A0044		Piutang Pajak
A0051	Aset Lancar Lainnya	Uang Muka Pembelian
A0052		Uang Muka Karyawan
A0053		Biaya Dibayar Dimuka
A0054		Deposit
A0055		Piutang dari rekanan
A0099		Aset lancar lainnya
A0111	Investasi	Investasi - Saham
A0112		Investasi - Mutual Fund
A0113		Investasi - Emas
A0114		Investasi - A
A0115		Investasi - B
A0121	Aset Tetap - Bersih	Aset tetap - Tanah
A0122		Aset tetap - Bangunan
A0123		Aset tetap - Furnitur dan perlengkapan kantor
A0124		Aset tetap - Peralatan A
A0125		Aset tetap - Peralatan B
A0126		Aset tetap - Kendaraan
A0132		Akumulasi Depresiasi Aset tetap - Bangunan
A0133		Akumulasi Depresiasi Aset tetap - Furnitur dan perlengkapan
A0134		Akumulasi Depresiasi Aset tetap - Peralatan A
A0135		Akumulasi Depresiasi Aset tetap - Peralatan B
A0136		Akumulasi Depresiasi Aset tetap - Kendaraan
A0141		Aset pajak tertanggung
A0199		Aset Tidak Lancar

	- Lain-lain	
K0011	Utang Usaha	Utang Usaha
K0012	Utang Lain-lain	Utang Lain-lain
K0013		Utang B
K0021	Utang Pajak	Utang Pajak - VAT
K0022		Utang Pajak - WHT 21
K0023		Utang Pajak - WHT 23
K0024		Utang Pajak - WHT 25
K0025		Utang Pajak - WHT 4(2)
K0026		Utang Pajak - CIT
K0031	Pendapatan diterima dimuka	Pendapatan diterima dimuka
K0041	Biaya Masih Harus Dibayar	Akrual Pembelian
K0042		Akrual Lain-lain
K0059	Kewajiban lancar lainnya	Kewajiban lancar lainnya
K0061	Pinjaman Bank	Pinjaman Bank
K0071	Utang pada rekanan	Utang pada rekanan
K0081	Kewajiban Lainnya	Kewajiban A
K0099	Kewajiban Tak Lancar Lainnya	Kewajiban Tak Lancar Lainnya
M0011	Modal Disetor	Modal Disetor
M0021	Modal A	Modal A
M0031	Modal B	Modal B
M0041	R/E	Revenue/Expense (Pendapatan/Biaya)
P0011	Pendapatan	Pendapatan Produk/Jasa 1
P0012		Pendapatan Produk/Jasa 2
P0013		Pendapatan Produk/Jasa 3
P0014		Pendapatan Produk/Jasa 4
B0011	Biaya Penjualan	Biaya Talent (PIC)
B0012		Transport dan akomodasi - proyek (order)
B0013		Biaya Sewa Peralatan (order)
B0014		Biaya Sewa Tempat (order)
B0015		Biaya A (terkait dengan komoditi usaha)
B0016		Biaya B (terkait dengan komoditi usaha)
B0017		Depresiasi Peralatan - A (yang disewakan)
B0018		Depresiasi Peralatan - B (yang disewakan)
B0021	Biaya Pegawai	Gaji
B0022		Tunjangan Transport
B0023		Tunjangan Makan
B0024		Bonus
B0025		Tunjangan Lainnya

B0026		BPJS (Asuransi Kesehatan)
B0027		Biaya A
B0028		Biaya B
B0100	<i>Biaya Operasional</i>	Transport dan akomodasi – diluar pesanan
B0101		Registrasi sertifikasi
B0102		Sewa Peralatan
B0103		Sewa Kantor
B0104		Sewa Kendaraan
B0105		Konsultan
B0106		Perlengkapan kantor
B0107		Utilitas (air, listrik)
B0108		Komunikasi (telepon, internet)
B0109		Alat tulis
B0110		Perawatan
B0111		Asuransi
B0112		Promosi
B0113		Hiburan
B0114		Pos dan Kurir
B0115		Pelepasan Inventori
B0116		Piutang Pelepasan Aset
B0117		Biaya Operasional A
B0118		Biaya Operasional B
B0119		Biaya Operasional C
B0120	Biaya Operasional D	
B0121	Biaya Operasional Lainnya	
B0201	<i>Biaya Depresiasi</i>	Depresiasi – Peralatan lainnya
B0202		Keuntungan (kerugian) pelepasan aset
B0301	<i>Biaya Bunga dan Investasi</i>	Pendapatan Bunga
B0302		Biaya Bunga
B0303		Biaya bank
B0304		Pendapatan (kerugian) investasi yang tidak terealisasi
B0401	<i>Biaya Pajak</i>	Biaya Pajak